

PEMBERDAYAAN PENGRAJIN MELALUI KONSEP TRI N PENGUNAAN MESIN BUBUT KAYU DI SUKORENO KULON PROGO

Widodo Widodo^{1*}, Samsul Hadi², Setuju Setuju³, Jatu Anggraeni⁴

^{1,2,3}Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

⁴Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

*e-mail korespondensi: widodo@ustjogja.ac.id

Abstract

Hacotan Craft is a creative economic business that focuses on natural fiber processing. Hacotan Craft is determined to develop its business into more unique and attractive wood processing through the concept of making kitchen utensils in the form of glasses, cup trays, etc. However, the use of this lathe has not been optimal, the owner of the Hacotan Craft business is also constrained in designing, conceptualizing and making products using the wood lathe. The purpose of the service is to provide assistance in optimizing the use of lathes in order to support an optimal production process. The method is carried out with action research through participatory counseling, namely counseling that encourages partners to contribute to participating in mentoring activities with a preparation flow with various tools and media used, Submission of product designs and concepts to be made, Demonstrating the use of wood lathes with assistance, Partners try to make products that have been designed, Monitoring and Evaluation of the program. Creativity is the main key in developing products, in addition to being supported by the development of appropriate skills that will produce unique and quality products. The Tri N concept (Niteni, Nirokke, Nambahi) craftsmen can optimize wood lathe tools to produce unique and quality products.

Keywords: Empowerment; Lathe; Wood Craft; Creativity; Skills

Abstrak

Hacotan Craft merupakan usaha ekonomi kreatif yang berfokus pada pengolahan serat alam. Hacotan Craft mempunyai tekad untuk mengembangkan usahanya ke pengolahan kayu yang lebih unik dan menarik melalui konsep pembuatan alat dapur berupa gelas, nampan cangkir dsb. Akan tetapi penggunaan dari mesin bubut ini belum optimal, pemilik usaha Hacotan Craft juga terkendala dalam mendesain, konsep dan membuat produk menggunakan mesin bubut kayu tersebut. Tujuan pengabdian memberikan pendampingan dalam optimalisasi penggunaan mesin bubut agar dapat mendukung proses produksi yang optimal. Metode dilakukan dengan action research melalui penyuluhan secara partisipatif yaitu penyuluhan yang mendorong mitra untuk berkontribusi mengikuti kegiatan pendampingan dengan alur persiapan dengan berbagai alat dan media yang digunakan, Penyampaian desain produk dan konsep yang akan dibuat, Mendemonstrasikan penggunaan alat mesin bubut kayu dengan pendampingan, Mitra mencoba membuat produk yang telah dibuat desain, Monitoring dan Evaluasi program. Kreativitas kunci utama dalam mengembangkan produk, selain itu di dukung dengan pengembangan keterampilan yang tepat akan menghasilkan produk unik dan berkualitas. konsep Tri N (Niteni, Nirokke, Nambahi) para pengrajin dapat mengoptimalkan alat mesin bubut kayu untuk menghasilkan produk yang unik dan berkualitas.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Mesin bubut; Kerajinan Kayu; Kreativitas; Keterampilan

Accepted: yyyy-mm-dd

Published: yyyy-mm-dd

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi seakan mulai tidak terkendali. Secara sosiologis, teknologi merupakan salah satu aspek yang turut mempengaruhi setiap aktivitas, tindakan, serta perilaku manusia (Balya, 2023). fenomena yang tak terhindarkan dan telah membawa sejumlah dampak, baik positif maupun negatif, yang patut diperhatikan (Rabbani & Najicha, 2023). Tidak terlepas dari ekonomi kreatif di pedesaan yang harus menyesuaikan terhadap perkembangan tersebut. Sektor ini memiliki peran strategis dalam memperlihatkan potensi lokal serta menciptakan peluang usaha di komunitas pedesaan (Mere et al., 2023). Industri kreatif menjadi salah satu sektor ekonomi paling

dinamis di dunia dan mengalami pertumbuhan yang pesat, termasuk di Indonesia, didorong oleh kesadaran akan potensi ekonomi dan budayanya (Gede et al., 2024). Peluang ini tentunya harus dikukung keterampilan para pelaku ekonomi kreatif untuk dapat bersaing di pasar. keterampilan lokal seperti kerajinan tangan, seni lukis, seni pertunjukan, dan kuliner tradisional memiliki peran kunci dalam memberdayakan masyarakat secara ekonomi maupun mempromosikan identitas budaya lokal (Wawuru & Aryaningtyas, 2024). Selain komponen tata kelola dan organisasi, komponen SDM juga menjadi aspek penting untuk mengembangkan ekraf (Prajanti et al., 2021). Hacotan craft salah satu ekonomi kreatif di sukoreno yang mempunyai tekad untuk mengembangkan usahanya ke pengolahan kayu yang lebih unik dan menarik melalui konsep pembuatan alat dapur berupa gelas, nampam cangkir. Pengembangan ini dimaksudkan untuk menjaga keberlanjutan sebuah usaha.

Permasalahan utama yang sering dihadapi oleh UMKM adalah kualitas sumber daya manusia, permodalan, inovasi produk (Rosmadi, 2019). Dalam konteks ini, pelatihan keterampilan teknis menjadi inti dari program ini, membantu usaha industri kreatif untuk meningkatkan kualitas produksi mereka dan mengadopsi teknologi modern (Muliadi et al., 2023). Mesin produksi didesain khusus untuk melakukan berbagai tugas seperti pemrosesan, perakitan, pengemasan dan lainnya tergantung pada jenis produksi dan industri yang terlibat (Pamungkas et al., 2023). Akan tetapi hacotan craft dihadapkan dengan permasalahan keterbatasan dalam mengoptimalkan keterampilan produksi. Sumber Daya Manusia (SDM) belum dapat mengoptimalkan alat dalam proses pembuatan untuk menghasilkan produk kreatif dari kayu yang lebih modern, padahal kunci utama dalam mengembangkan ekonomi kreatif adalah mengembangkan dan menjual ide dan produk kreatifnya. Berpikir kreatif dan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan berpikir yang kerap dipelajari dan dikembangkan untuk bisa mengoptimalkan kemampuan berpikir (Zultrianti et al., 2023). Disisi lain mendukung pengelolaan usaha dapat maksimal dengan penciptaan produk yang berkualitas (Kustanti, 2022). Sehingga ekonomi kreatif menjadi penting dalam perkembangan ekonomi di berbagai negara karena kreativitas memberikan dorongan utama dalam sektor ekonomi yang menitik beratkan pada ide-ide inovatif .

Berkaca dari permasalahan tersebut maka pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pengrajin mealui konsep Tri N (Ngerti, Ngrasa, Nglakoni). Konsep Tri N merupakan salah satu penerapan pembeajaran dengan ajaran tamansiswa dengan menekankan kreativitas dan kebaharuan, sehingga tujuan yang akan dicapai alam pengabdian ini berupa melakukan pendampingan dalam optimalisasi penggunaan mesin bubut kayu agar dapat digunakan untuk membuat berbagai produk kerajinan yang unik seperti gelas nampam dll. Mitra dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengolah kayu menjadi berbagai produk kerajinan menggunakan mesin bubut kayu yang awalnya belum beroperasi dengan maksimal dengan melalui pendampingan terstruktur. Ketiga unsur tersebut memiliki karakteristik yang sangat sesuai dengan pengembangan kreativitas (Ardhyantama, 2020). Hal tersebut berlandaskan karena ekonomi Kreatif memiliki konsep mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi (TIP Siti Amanah Darwis S.Gani, Ninuk Purnaningsih, 2014). Memperbaiki aspek produksi secara kuantitas maupun kualitas sehingga mitra akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru (Mufarida & Pratama, 2021). Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengedukasi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Yuwana et al., 2024). Maka dari dilakukan "Pemberdayaan Pengrajin Penggunaan Mesin Bubut Kayu Melalui Konsep Tri N (Niteni, Niroke, Nambahi) Mewujudkan Enteprenership di Sukoreno Kulon Progo".

METODE

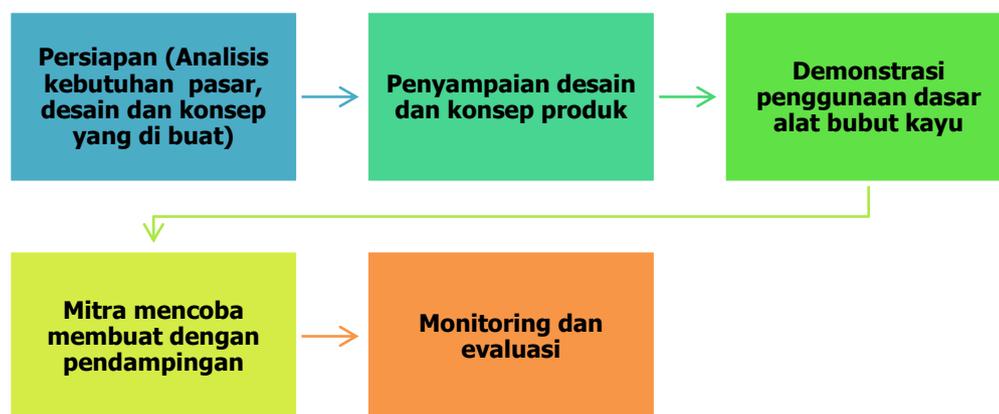
Metode dilakukan dengan *Participatory Action Research*. Metode ini menitikberatkan pada partisipasti aktif masyarakat dalam suatu komunitas untuk memberikan aksi positif

dan semangatnya sehingga tujuan action research atau kegiatan yang dilaksanakan dapat tercapai (Ibrahim et al., 2021). Melalui penyuluhan secara partisipatif yaitu penyuluhan yang mendorong mitra untuk berkontribusi mengikuti kegiatan pelatihan agar dapat menganalisa, mengikuti dan mengevaluasi hasil pelatihan sehingga kebutuhan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan penggunaan mesin bubut dapat optimal. Pelaksanaan pengabdian ini meliputi beberapa tahap yaitu:

- a. Melakukan persiapan dengan berbagai alat dan media yang digunakan serta tempat yang nyaman untuk pelaksanaan pelatihan agar dapat berjalan dengan lancar dan semaksimal mungkin.
- b. Penyampaian desain produk dan konsep yang akan dibuat
- c. Mendemonstrasikan penggunaan alat mesin bubut kayu dengan pendampingan dari ahli
- d. Mitra mencoba membuat produk yang telah dibuat desain.
- e. Monitoring dan Evaluasi program

Alur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat digambarkan pada grafis proses berikut:

Gambar 1. Alur proses pengabdian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis dengan kolaborasi Masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pelatihan melakukan kegiatan secara langsung dalam kegiatan pemberdayaan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses produksi kerajinan kayu menggunakan mesin bubut. Proses yang dilakukan pada pengabdian mencakup berikut:

1. Melakukan persiapan dengan berbagai alat dan media yang digunakan

Persiapan dilakukan dengan mempersiapkan berbagai alat dan bahan berupa materi maupun bahan pendukung lainnya. Disisi lain juga menyediakan tempat untuk melakukan proses pelatihan dengan nyaman. Pada pelaksanaan pelatihan ini dilakukan persiapan materi berupa pembuatan konsep desain produk yang akan dikembangkan maupun dasar penggunaan mesin bubut kayu. Disisi lain bahan bahan pendukung berupa kayu limbah sisa dipersiapkan untuk mendukung proses pelaksanaan.

Gambar 2. Proses persiapan



2. Penyampaian desain produk dan konsep yang akan dibuat

Sebelum proses pembuatan produk menggunakan mesin bubut, masyarakat diberikan materi pengembangan konsep desain produk yang akan dikembangkan. Pemberian materi ini bertujuan sebagai pengetahuan masyarakat untuk lebih kreatif kedepannya dalam mengembangkan produk mereka agar dapat bersaing di pasar dengan bentuk, konsep maupun model yang lebih modern. Masyarakat pada proses ini sebagai sasaran utama dalam mengembangkan konsep kreativitas dalam industri ekonomi kreatif. Pada tahapan ini kami memberikan sebuah konsep desain yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan selanjutnya.

Gambar 3. Proses desain dan konsep



3. Mendemonstrasikan penggunaan alat mesin bubut kayu dengan pendampingan dari ahli

Desain sudah terbentuk sehingga waktunya proses pelaksanaan dalam penerapan. Pada tahapan ini memberikan pengetahuan tentang penggunaan mesin bubut kayu agar dapat menghasilkan produk yang maksimal dari mulai teknik awal hingga akhir menjadi produk setengah jadi yang siap untuk dilakukan finishing. Masyarakat berpartisipasi langsung dalam demonstrasi ini serta terlihat sangat antusias serta mengikuti setiap kegiatan demonstrasi secara detail. demonstrasi ini menggunakan desain yang sudah dibuat sebelumnya sehingga masyarakat dapat melihat proses detail dalam membuat sebuah produk.

Gambar 4. Proses demonstrasi



4. Mitra mencoba membuat produk yang telah dibuat desain dan pengembangan.

Setelah demonstrasi selesai masyarakat diminta untuk mencoba dalam membuat produk yang sesuai desain dengan teknik yang diperagakan sebelumnya. Hasilnya pengrajin dapan membuat sesuai dengan konsep desain yang telah dibuat walaupun memang perlu pembiasaan agara mendapatkan hasil yang maksimal. Pembiasaan ini berupa teknik dan keluwesan penggunaan mesin bubut yang masih memrlukan jam terbang, namun dari hasil yang telah dilakukan masyarakat mampu membuat produk yang telah di demonstrasikan sebelumnya.

Gambar 5. Proses pengembangan oleh pengrajin



Kelanjutannya pengrajin diminta untuk membuat konsep desain sesuai dengan ide mereka sendiri baik dari segi konsep dan desain. Pengembangan ini dimaksudkan untuk memberikan kebebasan dan penerapan kreativitas dari setiap pengrajin untuk menghasilkan produk baru. Hasilnya pengrajin mampu membuat beberapa saign yang unik dan tentunya dapat menerapkan desain yang mereka buat sendiri.

5. Monitoring dan Evaluasi program

Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah dilakukan proses pelatihan yang terlaksana untuk melihat hasil penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan. Hasil monitoring evaluasi pengrajin dapat menerapkan konsep pelatihan yang telah dilakukan setelah satu bulan penerapan pengrajin sudah mampu menguasai beberapa teknik dasar dalam pembuatan kerajinan kayu menggunakan mesin bubut. Bahkan pengrajin sudah mampu membuat tiga desain hasil kreativitas mereka yang sudah dibuat dan hasilnya baik. Hanya perlu pembiasaan penggunaan alat.

Berkaca dari hasil pelatihan yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa pelatihan penggunaan melalui konsep Tri N (Niteni, Niroake, Nambahi) para pengrajin kayu dapat menerapkan hingga mengembangkan produk melalui penerapan mesin bubut yang maksimal. Memulai dari berkontribusi dalam mengikuti pelatihan pengetahuan desain dan konsep produk serta mengikuti proses demonstrasi penggunaan alat yaitu mesin bubut dari mulai pengenalan dan penggunaan dasar (Niteni). Kemudian berkontribusi langsung dalam proses pembuatan produk menggunakan mesin bubut kayu dengan konsep dan desain yang telah dibuat menjadi acuan dan mereplika ulang yang telah didemonstrasikan untuk memberikan feeling langsung dalam penggunaan mesin bubut dengan hasil yang lumayan baik (Niroake). Dilanjutkan dengan proses pengembangan desain secara mandiri oleh pengrajin beserta pembuatannya langsung untuk memunculkan kebebasan dalam menuangkan kreativitas ke dalam konsep dan desain produk yang mereka inginkan. Pengembangan ini dimaksudkan agar pengrajin kayu nantinya tidak terpaku pada satu jenis desain contoh yang dibuatkan namun dapat berkembang sesuai kreativitas maupun permintaan pasar nantinya, sehingga cakupannya nanti akan menjadi luas serta dapat bersaing di pasar (Nambahi). Pelatihan ini tentunya memberikan dampak yang positif terhadap optimalisasi penggunaan mesin bubut yang dapat mendukung peningkatan kompetensi pengrajin yang tentunya akan berdampak

pada proses produksi dari kerajinan kayu. Hasil produksi kerajinan yang dihasilkan oleh mitra melalui proses penggunaan mesin juga lebih terstandarisasi dan memiliki kualitas produk yang lebih baik (Yuliati et al., 2021). Hasil yang telah dibuat oleh pengrajin merupakan sebuah kreativitas dari ekonomi kreatif yang menajai peluang untuk dapat bersaing di pasar. Pengelolaan yang tepat dan terukur harapan akan tercapai kehidupan masyarakat yang lebih maju, berkembang, makmur serta menjadi salah satu upaya dalam pemulihan ekonomi nasional (Setiawan et al., 2021). Disisi lain pemanfaatan limbah kayu yang diolah menggunakan keterampilan penggunaan mesin bubut kayu untuk menghasilkan produk yang awalnya tidak bernilai dapat mejai produk yang bernilai jual. Pengetahuan dan keterampilan dalam membranding produk yang baik melalui berbagai aspek yang harus diperhatikan seperti kualitas produk yang dijual maupun dan nilai nilai keindahan (Widodo et al., 2024). Maka dari hasil tersebut para pengrajin kayu di pedesaan dapat menjadi entrepreneurship lokal yang mengolah limbah melalui proses kreativitas, keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan pendapatan. Masyarakat vokasional pedesaan melakukan berbagai aktivitas pekerjaan yang mereka lakukan sebagai sumber utama penghasilan melalui berbagai bentuk kreativitas dan inovasi produk, jasa, dan konsep ekonomi (Widodo et al, 2024)

KESIMPULAN

Kreativitas merupakan kunci utama dalam mengembangkan produk, selain itu kreativitas yang di dukung dengan pengembangan keterampilan yang tepat akan menghasilkan produk yang unik dan berkualitas. Seperti halnya kegiatan pengabdian ini yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan pengrajin melalui konsep Tri N (Niteni, Niroake, Nambahi) para pengrajin dapat mengoptimalkan alat mesin bubut kayu untuk menghasilkan produk yang unik dan berkualitas dan tentunya memunculkan *entrepreneurship* pedesaan yang dapat bersaing di pasar melalui produk produk yang ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhyantama, V. (2020). Pengembangan kreativitas berdasarkan gagasan ki hajar dewantara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 73–86.
- Balya, D. (2023). KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN POLA HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 274–301. <https://doi.org/doi:10.47861/tuturan.v1i3.272>.
- Gede, N., Mahadipta, D., Made, I., & Aditya, W. (2024). Mendorong Inovasi: Peran Artificial Intelligent Dalam Akselerasi Industri Kreatif. *Jurnal IMAGINE*, 4(1), 2776–9836. <https://jurnal.std-bali.ac.id/index.php/imagine>
- Ibrahim, I., Arfan, M., D, D., Arif Rizaldy, M., Mirnawati, M., Ayuaziza, A., & Rachmy, N. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Pembelajaran Holistic Di Sekolah Kelurahan Tanah Beru. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 83–96. <https://doi.org/10.24252/pangabdi.v1i2.26304>
- Kustanti, R. (2022). Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekobistek*, 11(3 SE-Artikel), 246–251. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.366>
- Mere, K., Santoso, M. H., Mutiasari, M., Rahmawati, H. U., & Harahap, M. A. K. (2023). PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENGERAKKAN PERTUMBUHAN EKONOMI LOKAL. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6 SE-Articles), 12324–12329. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.23250>
- Mufarida, N. A., & Pratama, A. D. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Dan Pengembangan Teknologi Pengolahan Kedelai Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Produksi Olahan Minuman Sari

- Kedelai Sebagai Bentuk Usaha Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 8–15. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v7i1.4177>
- Muliadi, S., Haiqal, M., Herizal, H., Sidanti, H., & Yanti, E. M. (2023). TIE DYE: SARANA PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI DESA MALAKA, LOMBOK UTARA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4 SE-Articles), 7765–7770. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19197>
- Pamungkas, I., Tri Irawan, H., Basuki, M., Elba Ridha, A., Adib, Agam Syahputra, R., & Okta Widarta, F. (2023). Metode Analisis Risiko Kerusakan Mesin Produksi di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Invasi*, 1(1), 1–11. <http://jurnal.utu.ac.id/invasi/>
- Prajanti, S. D. W., Margunani, M., Rahma, Y. A., Kristanti, N. R., & Adzim, F. (2021). Kajian Strategis Pengembangan Ekonomi Kreatif Yang Inklusif Dan Berkelanjutan Di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 15(2), 86–101. <https://doi.org/10.35475/riptek.v15i2.124>
- Rabbani, D. A., & Najicha, F. U. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Kehidupan dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia. *Researchgate.Net*, November, 0–13. https://www.researchgate.net/profile/Dana-Rabbani/publication/375525102_Pengaruh_Perkembangan_Teknologi_terhadap_Kehidupan_dan_Interaksi_Sosial_Masyarakat_Indonesia/links/654dcc8dce88b87031d8db65/Pengaruh-Perkembangan-Teknologi-terhadap-Kehidupan-dan-Inte
- Rosmadi, M. L. (2019). Analisis Faktor-faktor Penunjang Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 1(1), 41–48. <https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.410>
- Setiawan, D., Dimi, E. N. P., Sastiana, W. I., Utami, D. R. N., & Restu, H. (2021). PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN BRANDING PRODUK HACOTAN CRAFT MELALUI MASYARAKAT VOKASIONAL DENGAN DIGITALISASI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 129–134.
- TIP Siti Amanah Darwis S.Gani, Ninuk Purnaningsih, H. I. (2014). ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHA PENGRAJIN EKONOMI KREATIF KERAJINAN SUTERA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 23(3 SE-Articles). <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnaltin/article/view/7910>
- Wawuru, J. W., & Aryaningtyas, A. T. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Keterampilan Lokal dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Pariwisata di Kampung Pelangi Semarang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1125–1131. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5110>
- Widodo, Moch Bruri Triyono, P. S. (2024). *TVET dan Industri Kreatif Pedesaan* (1st ed.). Kepel Press.
- Widodo, W., Purnomo, S., Heriani, D. Y., Tamansiswa, S., Informatika, T., Teknik, F., & Sarjanawiyata, U. (2024). *PENDAMPINGAN PACKAGING PRODUK KREATIF GULA SEMUT DI*. 5(4), 2695–2702.
- Yuliati, L., Komariyah, S., & Sudarsono, S. (2021). Peningkatan Skill Productivity Bagi Pengrajin Batu Piring di Desa Sukowiryo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 9–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/setia.v4i1.917>
- Yuwana, B. P., Wulandari, C. G., Novinsi, G., & Agnestasya, J. (2024). *KEGIATAN PENDAMPINGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM APLIKASI PENCATATAN INFORMASI KEUANGAN (SIAPIK)*. 8(6), 415–417.
- Zultrianti, M., Supriatna, N., Disman, D., Gunawan, A., & Hendayani, S. (2023). Imajinasi Kreatif Dalam Kemampuan Berpikir Anak Sekolah Dasar, Penting Kah? *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1926–1936. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7749>